

INTERNS



capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVII/2023 • EDISI XI/SEPTEMBER 2023



**TEGARLAH,
JANGAN TAKUT!**

DAFTAR ISI

Cover | 1

Daftar Isi | 2

Kerasulan Doa | 2

Agenda Provinsi | 2

Berita Perutusan | 3

Rubrik | 4

Safeguarding Workshop: the Minors and Vulnerable Adults bagi Jesuit Muda | 5

Sebuah Catatan Perjalanan Magis & WYD 2023: Jangan Takut,

Tegarlah, Jangan Takut! | 7

Ragamuda: Suara Pemuda Merdeka | 13

“Cahaya bagi Sesama Menuju Masa Depan Keselamatan

Jiwa-jiwa Generasi Muda | 15

Mewujudkan Mimpi melalui Konser Rohani | 19

Siap Diutus menjadi Saksi-Nya | 20

Circle Volunteer Perkampungan Sosial Pingit: “Rumah Pelepas Kejenuhan” | 22

Love, Service and Obedience | 23

KERASULAN DOA SEPTEMBER 2023

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Mereka yang terpinggirkan

Kita berdoa bagi saudara-saudara kita yang terpinggirkan, dan berada dalam situasi yang tidak manusiawi, semoga mereka tidak diabaikan oleh lembaga-lembaga masyarakat dan tidak dipandang lebih rendah dan kurang diperlukan.

UJUD GEREJA INDONESIA

Inspirasi pengampunan

Kita berdoa, semoga kita rajin membaca dan menggali inspirasi dari Kitab Suci tentang pertobatan, sehingga kita disadarkan, bahwa manusia siapa pun mempunyai hak untuk diampuni, jika mau menyesali kesalahannya, dan mohon pengampunan dari Tuhan yang Maha Rahim.

AGENDA PROVINSI

7 Sept	Rapat YPD
11 - 15 Sept	Visitasi Komunitas Miguel Pro - Jakarta
20 - 23 Sept	Inkorporasi KAS
21-22 Sept	Rapat Konsul

BERITA PERUTUSAN

- **P Lucianus Suharjanto, S.J.**, berhenti dari tugas Pater Unit Johar Baru.
- **P Antonius Sudiarja, S.J.**, bertugas sebagai Pater Unit Johar Baru.
- **S Klaus Heinrich Raditio, S.J.**, berhenti dari tugas Wakil Pater Unit Johar Baru.
- **S Andreas Aryono Mantiri, S.J.**, bertugas sebagai Wakil Pater Unit Johar Baru.
- **P Yosep Fristian Yulianto, S.J.**, bertugas sebagai Pater Unit Kramat VI.
- **P Hendricus Satya Wening Pambudi, S.J.**, bertugas sebagai Wakil Pater Unit Kramat VI.
- **P Leonardus Dibyawiyata, S.J.**, menjadi Anggota Staf Rumah Retret Kristus Raja, tinggal di Girisonta.
- **S Yosephus Bayu Aji Prasetyo, S.J.**, berhenti TOK di Paroki Administratif St. Maria Botong; bertugas melanjutkan TOK di *Catholic Center* Keuskupan Ketapang.
- **P Agustinus Daryanto, S.J.**, Penanggung Jawab Sementara Direktur PTPM Yogyakarta.
- **P Paul Edward Pollock, S.J.**, berhenti dari tugas Ekonom Regio Thailand.
- **P Francis Xavier Manasan Wongvarn, S.J.**, bertugas sebagai Ekonom Regio Thailand.

Dokumentasi : Arsip Provindo

Komplek St Fransiskus Xaverrius di Muntilan tahun 1927.





"Teman-temanku udah nikah, aku masih nonton SpongeBob"

Sebuah lagu dari Refo dan Fauna dengan lirik yang singkat, sederhana, berulang-ulang, dipadukan dengan melodi sederhana, yang membuat hati tersentil.

📞: Fr. @escrivaleonardo

[#perjuangan](#) [#kesetiaan](#) [#katolik](#) [#spongebob](#)
[#serikatjesus](#) [#jesuit](#) [#hitsomk](#)

S3 Episode 11 - Orang Muda dan Lingkungan

📻 Setiap Jumat Podcast

4 Agu • 14 mnt

Seringkali kita mempertanyakan arti sebuah 'rumah'. Atau bahkan mengartikan sendiri apa itu 'rumah'. Namun, pernah nggak sih terlintas di benak Sahabat bahwa rumah yang selalu menjadi tempat kita berpijak justru seringkali kita hiraukan kelestariannya.

Ya, rumah itu adalah bumi. Namun, seiring berkembangnya waktu manusia semakin diselimuti oleh keegoisan yang pada akhirnya membuat bumi kita yang sudah tua menjadi semakin rapuh.

Seperti apa ya ajaran Bapa Paus dan Santo Ignatius Loyola dalam hal ini?



gugelap.mariapodcast

S3 Episode 12 - Sampah Menggunung Jangan Bingung: Mari Jaga Bumi!

📻 Setiap Jumat Podcast

11 Agu • 52 mnt

Di episode 11 lalu, sahabat sudah diajak untuk melihat kembali kondisi bumi kita sekarang kan?

Bumi yang kita tinggali sekarang merupakan rumah bagi setiap makhluk hidup. Manusia, tumbuhan dan hewan juga ikut menikmati manfaat dari bumi.

Sayangnya, justru manusia lah yang cenderung melakukan kegiatan yang dapat merusak "rumah" para makhluk hidup ini. Salah satunya adalah sampah.

Sampah yang terus menggunung dari hari ke hari tentu menjadi persoalan kita bersama. Jangan sampai sampah yang kita hasilkan merusak "rumah" kita bersama!

Allah sudah bekerja, Paus sudah mengajak, Santo Ignatius sudah mengajarkan, jadi menurut sahabat, apa yang bisa kita lakukan sebagai upaya merawat bumi kita dari sampah?

Cover: Siswa SMA Kolese Kanisius melakukan pawai budaya menuju ke Sarinah. Dokumentasi oleh Canilens Kolese Kanisius, Jakarta.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVII/2023
 Edisi: XI/SEPTEMBER 2023

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook: Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id



Dokumentasi: Penulis

Para imam dan bruder Jesuit muda yang mengikuti LDP di Bandungan.

SAFEGUARDING WORKSHOP: PROTECTING CHILDREN AND VULNERABLE ADULTS BAGI JESUIT MUDA

P Surya Awangga, S.J.

Pada 1-4 Agustus 2023, sebanyak 46 Jesuit muda mengikuti *Leadership Development Program* (LDP) dengan tema *Workshop Orientasi Dasar* terkait *Safeguarding* (Perlindungan Anak dan Dewasa Rentan) di Rumah Retret Syalom, Bandungan, Kabupaten Semarang. Acara ini merupakan bagian *ongoing formation* imam dan bruder muda yang belum berkaul akhir dan dilaksanakan setiap tahun sebagai sarana pembekalan keterampilan dan kepemimpinan para Jesuit muda dalam karya. Tahun 2022 tema yang diangkat adalah perihal tata kelola keuangan dalam Serikat Yesus. Tahun ini, tema yang akan dibahas adalah *safeguarding the minors and vulnerable adults*. Para pemateri adalah Tim *Safeguarding* di bawah koordinasi Pater Eko Sulistyo, S.J.

dan Pater Bambang Irawan, S.J., yakni Bapak Sigit Widiarto (Fakultas Hukum UAJY), Ibu Hotmauli Sidabalok (Fakultas Hukum dan Komunikasi Unika Soegijapranata), Ibu Titik Kristiyani (Fakultas Psikologi USD), dan Ibu Iswanti.

Pada hari pertama, acara dibuka secara resmi oleh Pater Provinsial. Pater Yusup Edi Mulyono, S.J. Koordinator *ongoing formation* Jesuit muda, memberikan pengarahan umum. Tak kalah menarik adalah sambutan Pater Jenderal Arturo Sosa yang dikirimkan dari Lisbon. Peserta kemudian mengadakan *sharing* mengenai pemahaman dan praktik *safeguarding* di tempat karya masing-masing.

Pada hari kedua, Ibu Titik memberikan materi mengenai *boundaries*, *Tripod of Relational Safety Model*, dan menganalisis Faktor Risiko dan Faktor Protektif pelaku dan korban kekerasan seksual. Ibu Iswanti melanjutkan pemaparan dengan mempergunakan studi kasus dalam kelompok. Para peserta diajak menganalisis bentuk kekerasan, bentuk relasi, dampak, faktor penyebab, dan pencegahannya.

Pada hari ketiga, Ibu Hotmauli dan Bapak Sigit memberikan perspektif hukum sipil tentang *safeguarding*. Ada banyak undang-undang yang dirujuk mulai dari KUHP, UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual, UU Perlindungan Anak, UU ITE, Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, dan sebagainya. Pater Bambang Sipayung, S.J. memberikan pedoman penanganan kasus *safeguarding* menurut hukum Serikat Jesus. Ada banyak diskusi menarik pada hari ini yang memberi *insight* bagi para peserta.

Acara hari ketiga dilanjutkan dengan *outing*. Peserta membentuk kelompok sendiri seturut minat. Ada yang memilih wisata kuliner, wisata *heritage*, dan wisata alam. Ternyata, minat tertinggi ialah tanding sepakbola di Novisiat Girisonta. Lebih dari 20 orang memilih sepakbola ke Girisonta. Sesudah pertandingan kolaborasi imam muda dan Novis SJ, dilanjutkan pertandingan nostri KAJ vs KAS.

Acara hari keempat lebih merupakan acara *sharing* dan pengendapan. Pater Philipus Bagus Widyawan, S.J. Romo Kepala Paroki Botong dan Pater Stephanus Advent Novianto, S.J. yang bertugas di Pusat Pastoral Ketapang, Kalimantan Barat memberikan *sharing* mengenai misi SJ di Bumi Borneo. Pater Martinus Dam Febrianto, S.J. yang baru pulang dari Inggris memberikan *update* mengenai JRS dan karya kerasulan sosial di Indonesia. Mereka memberi peluang kerja sama bagi para imam dan bruder lain untuk terlibat. Acara ditutup dengan pengarahan umum Pater Edi Mulyono, S.J. dan pemutaran film dokumenter *workshop* ini.

Dokumentasi : Penulis

Ibu Hotmauli sedang memaparkan tentang hukum sipil tentang *safeguarding*.





Dokumentasi : Penulis

Perwakilan Magis Indonesia 2023 yang mengikuti Magis Gathering dan WYD 2023 di Lisbon, Portugal.

SEBUAH CATATAN PERJALANAN MAGIS & WYD 2023 JANGAN TAKUT, TEGARLAH, JANGAN TAKUT!

P Alexander Koko Siswijayanto, S.J.

“Berjalan bersama Orang Muda” adalah salah satu gema yang sejak empat tahun ini menggerakkan preferensi Serikat Yesus. Proses-proses kreatif untuk “berjalan bersama” terus menerus dibuat oleh para Jesuit baik individu maupun bersama untuk lebih menggemakan preferensi itu. Dalam kelompok Magis Indonesia, berjalan bersama orang muda tampak dalam salah satu event dunia di bulan Juli dan Agustus 2023, *Magis Gathering* dan *World Youth Day*. *Magis Gathering* 2023 bertema “Menciptakan Masa Depan yang Penuh Harapan” dimulai pada 22 Juli dan berakhir pada 31

Juli. *Magis* adalah acara pra-WYD yang mempertemukan sekitar dua ribu anak muda dari sekitar 80 negara ke Lisbon, Portugal. Acara ini dibagi menjadi 3 bagian utama: pembukaan yang berlangsung di Lisbon (22-24 Juli), kemudian peserta dibagi menjadi sekitar 80 komunitas kecil yang terlibat dalam eksperimen berbeda (24-29 Juli) dan acara terakhir yang mengumpulkan seluruh peserta sekali lagi (29-31 Juli) tepat sebelum dimulainya *World Youth Day* 2023 (1-6 Agustus). WYD 2023 ini bertepatan dengan “**Maria Bangkit dan Pergi dengan Bergegas**” (Lukas 1:39).

Informasi mengenai event Magis Gathering & WYD 2023 menyebar sejak tahun 2022. Dari proses pendaftaran Magis Jogja dan Magis Jakarta, kemudian terpilih sebelas peserta orang muda. Mereka telah melewati proses seleksi dan berkomitmen untuk aktif dalam proses persiapan selama 6 bulan sejak Januari 2023. Kesadaran penting yang dibangun oleh para peserta sejak awal adalah pengalaman ini merupakan sarana untuk memperdalam Spiritualitas Ignatian dan Latihan Rohani serta menjadi upaya untuk *on going formation*.

Dalam proses persiapan selama enam bulan sejak Januari 2023, peserta kembali membaca autobiografi St. Ignatius, Catatan Rohani St. Ignatius, Surat-surat St. Ignatius dan yang terakhir melihat dan mendengarkan tema-tema dari Buku Latihan Rohani melalui video dalam sepuluh video dengan tema berbeda. Para peserta membuat catatan-catatan dan refleksi atasnya. Setiap dua minggu sekali, ada pertemuan melalui *zoom* untuk melakukan percakapan tiga putaran. Proses persiapan ini membawa kami pada sikap syukur yang mendalam. Allah sungguh-sungguh hadir dalam kehidupan dan menemani kami selangkah demi selangkah.

Magis Gathering

Dengan semangat berkobar kami berangkat ke Lisbon, Portugal pada tanggal 19 Juli 2023. Perjalanan kami cukup melelahkan karena kami sampai di Lisbon pada tanggal 20 Juli 2023 pada sore hari. Kami sampai di Villa Magis, tempat yang kami pakai untuk Magis Gathering. Tempat ini adalah Kolese St. Yohanes de Britto (Colégio São João de Brito), salah satu kolese di Lisbon. Kami

tinggal di kelas-kelas selama pertemuan ini. Kami dibagi dalam kelas-kelas dan tidur di sana dengan beralaskan matras dan berselimutkan *sleeping bag*.

Hari pertama kegiatan Magis Gathering diawali dengan Ekaristi yang dipimpin oleh P Miguel Almeida, S.J., Provinsial Serikat Yesus Provinsi Portugal. Pada hari ini, kami juga mendapat pesan dari Paus Fransiskus. Ia menantang kami untuk "benar-benar menjadi diri mereka sendiri: masa depan yang penuh harapan". Untuk mencapai hal ini, kaum muda "harus menjadi, bukan pahlawan super, namun orang-orang yang tulus, sejati, dan bebas; orang-orang yang memiliki masa depan penuh harapan."

Pada tanggal 24-29 Juli, kami meninggalkan Villa Magis dan menjalani eksperimen. Ada sekitar 80 kelompok yang dibagi di seluruh keuskupan di negara tersebut dan juga di Spanyol. Eksperimen ini berfokus pada lima bidang kegiatan: iman dan spiritualitas, ekologi dan lingkungan, peregrinasi dan perjalanan, seni dan budaya, serta solidaritas dan pelayanan. Dalam kelompok yang terdiri dari 20 hingga 25 orang muda dari berbagai bangsa dan latar belakang, kami mendalami salah satu tema di atas. Kami diajak untuk belajar lebih banyak tentang diri kami sendiri dan dunia tempat kami tinggal supaya semakin mampu menemukan makna hidup yang lebih dalam dan utuh.

Setelah enam hari bereksperimen, kami kembali ke Villa Magis dan mempersiapkan diri untuk *festival of nations*. Dalam acara ini setiap perwakilan negara mempunyai waktu 5 menit untuk menampilkan sesuatu yang khas dari negara mereka. Dari Indonesia, kami menampilkan tarian



Dokumentasi : Penulis

Talkshow bersama P Arturo Sosa, S.J. dalam Magis Gathering 2023.

dari berbagai suku yang mencirikan keberagaman Indonesia.

Dari Magis Gathering 2023 menuju WYD 2023

Dengan penuh semangat dan sukacita kami meninggalkan Villa Magis menuju tempat WYD 2023. Kepanitiaan WYD 2023 berbeda dengan kepanitiaan Magis Gathering. Magis Gathering dikelola oleh Jesuit Portugal sedangkan WYD 2023 dikelola oleh Gereja Katolik di Portugal. Di berbagai tempat dan di jalan-jalan logo “**JMJ Lisbon 2023**” sudah terpasang. JMJ adalah akronim dari *Jornada Mundial da Juventude* (World Youth Day). World Youth Day 2023 dimulai pada tanggal 1 Agustus 2023. Kami semua mengadakan perayaan ekaristi pembukaan di Colina do Encontro. Perayaan Ekaristi ini dipimpin oleh Kardinal D. Manuel Clemente. Salah satu doa umat dibawa oleh orang Indonesia dalam bahasa Indonesia.

Ada dua rangkaian acara penting selama WYD ini, acara pilihan dan acara bersama seluruh peziarah. Tiga acara

pilihan tersebut adalah *City of Joy*, *Youth Festival*, *Rise Up meetings*.

City of Joy adalah tempat perjumpaan dengan Yesus di mana para peziarah akan menemukan pengalaman hidup dan sukacita Kristiani yang berbeda. Mereka akan terpancing untuk melihat kehidupannya sendiri dan menemukan jalan sebagai respon terhadap Tuhan yang memanggil kita masing-masing dengan nama kita sendiri. Melewati *City of Joy* berarti bertemu dengan Tuhan yang hidup yang mengundang untuk mengalami pengampunan dan belas kasihan-Nya serta memberikan hidup kita dengan murah hati sebagai respons terhadap rancangan cinta-Nya. *City of Joy* berada di dekat Belem Tower, salah satu objek wisata terkenal di Lisbon. Di sini ada taman yang dijadikan tempat pengakuan dosa. Bapa Suci sempat memberikan pengakuan dosa bersama para Romo lainnya. Di sini juga ada kapel dan Jeronimos Monastery, makam dari St. Hieronimus. Di sini para peziarah juga bisa melihat *Vocational Fair* berupa stand-stand promosi panggilan dari puluhan bahkan ratusan

ordo/kongregasi
imam/suster/bruder/ordo ketiga.

Youth Festival adalah serangkaian acara budaya, keagamaan, dan olahraga. *Youth Festival* ingin memberikan kepada para peziarah WYD dan kota Lisbon pengalaman sukacita, universalitas, dan iman. Gereja Katolik adalah gereja yang hidup dan muda, mampu menggunakan bahasa dan bentuk seni masa kini tanpa mengorbankan pesan yang ingin disampaikan. Di sini, kita dapat menemukan acara-acara di bidang musik, film, pameran, teater, tari, dan acara keagamaan (doa, kesaksian, adorasi, pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok doa tertentu).

Dalam bidang musik ada lebih dari 100 grup musik dari lima benua di 9 panggung. Ada juga konser doa, dimana musik sangat membantu untuk berdoa. Ada acara konferensi yaitu kesaksian. Kesaksian dari mereka yang mengikuti Yesus, pembicaraan tentang panggilan dan misi, dan pembicaraan tentang tantangan-tantangan yang dihadapi kaum muda saat ini dalam masyarakat, kewarganegaraan dan dunia profesional. Lebih dari 15 pameran ditampilkan di berbagai ruang di seluruh kota, dengan tema yang berkaitan dengan ekologi, kehidupan para santo dan tokoh lain yang menandai kehidupan Gereja, Fatima, dan banyak lagi!

Selama WYD Lisbon 2023, para peziarah berkesempatan melihat pertunjukan teater yang dibawa oleh para peziarah muda, termasuk musikal, pameran tari tradisional dan kontemporer, bahkan *street dance*. Dalam kegiatan keagamaan, para peziarah akan menemukan kegiatan doa

yang dipimpin oleh kelompok doa, keuskupan dan gerakan dari berbagai negara, termasuk kesempatan berdoa di hadapan relikui Yohanes Paulus II, penggagas WYD, serta momen berbagi dan mengenal Gereja. Di tempat lain peziarah juga bisa menonton film. Film dokumenter tentang kehidupan mereka yang berani mengikuti Yesus, film layar lebar dan film lain tentang orang-orang yang terkait dalam kehidupan Gereja menjadi bagian dari *Youth Festival* ini. "Olahraga bisa menjadi simbol persatuan suatu masyarakat," kata Paus Fransiskus. Di area *Youth Festival* ini, orang muda akan bisa menyaksikan turnamen sepak bola dan voli pantai serta olahraga inklusif. Semua ini bertujuan untuk membagikan pengalaman kristiani dan perjumpaan budaya bagi para peziarah dari seluruh dunia, melalui bahasa universal: olahraga.

Rise Up Meetings adalah model katekese baru untuk WYD yang menantang kaum muda dalam merefleksikan tema-tema besar yang diluncurkan pada masa kepausan Paus Fransiskus: Ekologi Integral, Persahabatan Sosial, dan Belas Kasih. *Three Rise Up Encounters* direncanakan untuk memberikan pengalaman yang selaras dengan perjalanan sinode yang sedang berlangsung di Gereja Universal untuk kaum muda. Pertemuan-pertemuan tersebut diorganisir melalui kerja sama dengan Dikasteri untuk Awam, Keluarga dan Kehidupan. *The Rise Up Encounters* diadakan di gereja-gereja dan di tempat lain. Ada sekitar 270 lokasi.

Esta es la juventud del papa!!!

Teriakan "*esta es la juventud del papa*" menggema di seluruh penjuru Lisbon sejak tanggal 1 Agustus 2023 hingga 6 Agustus 2023. Teriakan itu berarti:

“Inilah kami, orang-orang muda Bapa Suci!!!” Bapa Suci Fransiskus tiba di tanah Portugal pada tanggal 3 Agustus 2023. Dalam sambutannya di awal kedatangannya, Bapa Suci menyampaikan:

“Kaum muda yang terkasih, dalam *World Youth Day* ini, marilah kita saling membantu untuk menyadari kenyataan hidup. Semoga hari-hari ini menjadi gema yang menggetarkan panggilan kasih Tuhan, karena kita berharga di mata Tuhan. Meskipun terkadang mata kita sendiri redup oleh hal-hal negatif dan terpesona oleh gangguan, biarlah hari-hari ini menjadi hari ketika nama saya, dan nama Anda semuanya diucapkan dengan penuh persahabatan oleh saudara-saudari dari berbagai bahasa dan negara. Biarlah semua itu bergema sebagai berita unik dalam sejarah, karena jantung Tuhan berdetak secara unik untuk Anda. Biarlah hari ini menjadi hari ketika kita menyadari sepenuhnya di dalam hati bahwa kita dicintai apa adanya. Bukan seperti yang kita inginkan, tapi seperti sekarang ini. Ini adalah titik awal *World Youth Day*, namun yang terpenting, ini adalah titik awal kehidupan kita. Sahabat-sahabat muda semuanya, kita dicintai apa adanya, tanpa riasan. Apa kamu mengerti itu? Dan masing-masing dari kita dipanggil dengan nama kita.”

Dokumentasi : Penulis



Momen selanjutnya pertemuan dengan Bapa Suci dengan seluruh orang muda adalah *Via Crucis* atau Jalan Salib bersama. Sungguh Jalan Salib ini begitu indah, mendalam dan menyentuh. Bahasa dan kata yang tersampaikan dalam tulisan ini tentu tidaklah mampu mewakili apa yang terjadi saat itu. Jalan Salib Orang Muda yang dipimpin langsung oleh Bapa Suci pada 4 Agustus 2023. Doa-doa, permenungan, refleksi-refleksi, lagu-lagu dan tari-tarian semuanya dibuat dan dirancang sehingga orang muda benar-benar mampu berdoa. Jalan Salib ini benar-benar dekat dengan pengalaman orang muda. Setiap perhentian direfleksikan dengan kesaksian orang muda dari seluruh penjuru dunia. Dalam ajakan permenungannya, Bapa Suci mengatakan:

“Yesus terus berjalan, namun Ia mengharapkan sesuatu: Ia menginginkan kebersamaan dengan kita, Ia berharap agar kita memusatkan pandangan kita kepada-Nya. Mungkin dia berharap bisa membuka jendela jiwaku, jiwamu, jiwa kita masing-masing. Betapa tidak menariknya jiwa-jiwa yang egois dan hanya berusaha dan tersenyum di dalam hati. Itu tidak masuk akal! Namun Yesus terus mengungkapkan harapan-Nya

1. Peserta *Magis Indonesia* mempersiapkan diri untuk festival of nations.
2. Suasana matahari terbit di *Parque Tejo*, tempat menginap para muda-mudi Katolik yang berkumpul untuk menghadiri Misa Perutusan bersama Bapa Paus.



melalui kasih dan kelembutan, sehingga memberi kita penghiburan, mengeringkan air mata hidup kita.

Sekarang saya akan mengajukan pertanyaan kepada Anda semua, tapi mohon jangan menjawab dengan suara keras; masing-masing dari kalian menjawab dalam diri kalian sendiri. Apakah kamu terkadang menangis? Adakah hal dalam hidupmu yang membuatmu menangis? Kita semua pernah menangis dalam hidup, dan kita masih menangis. Dan Yesus ada bersama kita, Dia menangis bersama kita, karena Dia menemani kita ke tempat-tempat gelap yang membuat kita menangis.

Sekarang, dalam saat hening sejenak, biarlah masing-masing berbagi dengan Yesus apa yang menyebabkan kita menangis dalam hidup kita; mari kita beri tahu dia hal itu sekarang, dalam diam...”

Kegiatan terakhir dalam pertemuan orang muda WYD Lisbon 2023 ini adalah Malam Vigil dan Misa Perutusan pada

Minggu, 6 Agustus 2023. Saat Ibadat Vigil bersama dengan Bapa Suci, drone-drone di langit membentuk formasi kata-kata Yesus: “Rise Up”, “Follow me” dan beberapa kata-kata lain. Adorasi hening 1,5 juta orang di hadapan sakramen mahakudus juga benar-benar membuat orang berdiam dan berdoa.

Dalam homili Misa Perutusan, Bapa Suci berpesan, “Jangan Takut”. Bapa Suci menyampaikan:

“Kaum muda yang terkasih, saya ingin menatap mata anda masing-masing dan berkata: Jangan takut. Aku akan memberitahumu sesuatu yang lain, juga sangat indah: bukan lagi aku, tapi Yesus sendiri yang sekarang melihatmu. Dia mengetahui setiap hati anda, setiap kehidupan anda; dia mengetahui suka dan dukamu, keberhasilan dan kegagalanmu. Dia mengetahui isi hatimu. Hari ini, beliau berkata kepada anda, di sini di Lisbon, pada Hari Pemuda Sedunia ini: “Jangan takut, tegarlah, jangan takut!”.

Bersama dengan seorang uskup dari Latvia yang juga sedang berada di gereja Nossa Senhora do Carmo.

Dokumentasi : Penulis





Dokumentasi: Canilens Kolese Kanisius

Para peserta dari berbagai sekolah yang mengikuti kegiatan Ragamuda di teras Sarinah.

RAGAMUDA: SUARA PEMUDA MERDEKA

Yarra Wiryadenta dan Maximillian Calisto - SMA Kolese Kanisius Jakarta

Jakarta, HUMAS CC - OSIS SMA Kolese Kanisius kembali mengadakan acara Ragamuda bersama SMA Al-Izhar Pondok Labu. Ragamuda kali ini diadakan bersama kolaborator baru yaitu SMA Pangudi Luhur Brawijaya. Kegiatan Ragamuda terdiri atas acara pembukaan di Kolese Kanisius, pawai kebudayaan selama acara CFD (*Car Free Day*), dan penutupan dengan penampilan budaya di Sarinah.

Ragamuda merupakan acara rutin kerja sama antara SMA Kolese Kanisius bersama SMA Al-Izhar Pondok Labu yang diselenggarakan untuk menyuarakan aspirasi-aspirasi pemuda bangsa. Tema

yang diangkat dalam acara Ragamuda kali ini adalah “Suara Pemuda Merdeka.” Tema yang diangkat tidak semata-mata berarti bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan kebebasan dari penjajah kolonial, akan tetapi juga mengajak pemuda-pemudi untuk berperan aktif dalam merawat dan memperkuat demokrasi dengan semangat kebebasan, toleransi, dan keadilan.

Pembukaan acara Ragamuda diselenggarakan di Kolese Kanisius Jakarta dengan beberapa kata sambutan dari masing-masing perwakilan sekolah. “Kalian akan menjadi api-api kecil yang nanti akan menjadi api-api besar

kemerdekaan Indonesia,” ujar Bapak Thomas Gunawan selaku Direktur Kolese Kanisius.

Senada dengan itu perwakilan-perwakilan dari SMA Al-Izhar dan SMA Pangudi Luhur juga menyambut dengan mengatakan bahwa keberagaman harus ada di Indonesia dan harus selalu dijaga, tidak lepas dari genggamannya generasi muda.

Peresmian yang dilakukan tepat pukul 07.08 WIB dilanjutkan dengan doa lima agama dan persiapan pawai kebudayaan. Pawai kebudayaan yang dilakukan pada saat CFD bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat Indonesia mengenai aspirasi-aspirasi para pemuda dan pemudi. Pawai kebudayaan dibuat oleh siswa-siswi dari masing-masing sekolah. Banyak pesan yang disampaikan melalui pawai, seperti seruan kemerdekaan, ajakan untuk bertoleransi, dan lain-lain.

Berbagai penampilan kebudayaan pun juga dilakukan selama kegiatan Pawai Kebudayaan. Tarian kuda lumping, ondel-ondel, dan bentuk keberagaman lainnya ditampilkan untuk menunjukkan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia.

Puncak acara Ragamuda dilakukan di teras Sarinah. Semangat kolaborasi tak luput dalam sesi acara ini. Para siswa dari berbagai sekolah, termasuk dari sekolah-sekolah selain ketiga sekolah inisiator utama kegiatan, menyumbangkan penampilan-penampilan yang menarik. Beberapa di antaranya adalah penampilan dari CWE (*Canisius Wind Ensemble*), keroncong SMA Pangudi Luhur, *modern dance* SMA Al-Izhar, tarian tradisional SMAN 6, dan pembacaan puisi kebangsaan dari SMAN7.

Esensi Ragamuda pada akhirnya merupakan wadah bagi para pemuda dan pemudi Indonesia untuk menyuarakan keprihatinan, aspirasi, maupun seruan kepada masyarakat luas. Acara yang merupakan kolaborasi antara tiga sekolah berbeda merupakan kerja sama yang merupakan langkah baik dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia yang abadi.

“Saya berharap acara Ragamuda ini tidak mati tetapi bisa berlanjut terus,” ujar Alya Larasati Biwastho selaku Ketua Umum Ragamuda SMA Al-Izhar Pondok Labu ketika menutup kegiatan Ragamuda 2023.

Dokumentasi: Canilens Kolese Kanisius

Pawai kebudayaan Ragamuda dilakukan saat CFD.





Dokumentasi : SMA Kolese de Britto

Siswa-siswa SMA Kolese de Britto mengikuti upacara Kemerdekaan dengan menggunakan pakaian profesi.

PUNCAK LUSTRUM XV SMA KOLESE DE BRITTO "CAHAYA BAGI SESAMA MENUJU MASA DEPAN KESELAMATAN JIWA- JIWA GENERASI MUDA"

Octaviano Anugerah Putera - XI MIPA 2 SMA Kolese de Britto

Menyambut ulang tahun yang ke-75, SMA Kolese de Britto mengadakan beberapa kegiatan acara yang dimulai dari hari Kamis, 17 Agustus 2023 hingga Sabtu, 19 Agustus 2023. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan upacara Kemerdekaan Indonesia, bakti sosial, kenduri, misa akbar, peluncuran buku, dan ditutup dengan malam ekspresi. Tema acara Lustrum XV SMA Kolese de Britto kali ini adalah *Fiat Lux* "Jadilah Terang". Dasar tema ini yaitu ungkapan syukur bahwa di usianya yang ke 75 tahun ini SMA Kolese de Britto masih

bisa berbagi dan merefleksikan diri sehingga menjadi terang untuk sekitarnya.

Rangkaian kegiatan Lustrum XV dimulai tanggal 17 Agustus 2023 ditandai dengan upacara HUT RI yang ke-78 tahun. Upacara dilaksanakan menggunakan baju profesi dan dihadiri oleh seluruh *Civitas Academica* SMA Kolese de Britto dan dipimpin oleh Bapak F.X. Catur Supatmono, selaku kepala sekolah. Dalam upacara ini dibacakan pula amanat berupa sambutan Gubernur

Daerah Istimewa Yogyakarta dan refleksi Sejarah de Britto oleh Bapak J. Sumardianta. Beliau adalah penulis buku sejarah SMA Kolese de Britto yang berjudul "Masa Lalu Yang Mencahayai Masa Depan: Sejarah SMA Kolese de Britto Tahun 1948-1958". SMA Kolese de Britto berdiri untuk memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia, hal ini ditekankan oleh Bapak Sumardianta dalam refleksinya. Ketika masa itu sudah ada 3 siswa dan seorang gugur yang ikut berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan.

Bapak Sumardianta mengingatkan kami kembali bahwa kebesaran nama SMA Kolese de Britto tidak lepas dari peran para Pater Serikat Jesus. Salah satunya peran founding father SMA Kolese de Britto yaitu Pater Rudolphus Willem van Thiel, SJ. Bukan hal yang mudah untuk mendirikan sekolahan ini karena membutuhkan dana yang besar. Pater van Thiel, SJ ikut mencari dana bahkan beliau sampai dihina dan dicaci maki oleh orang-orang sebangsanya. Bahkan Kardinal De Jong menuliskan dalam St. Claverbond tahun 1957 untuk membedakan kepentingan politik dengan kepentingan misi. Mengenang sejarah SMA Kolese de Britto merupakan bagian dari mengingat masa lalu yang mampu membawanya bagi masa yang akan datang.

Kegiatan selanjutnya adalah pawai budaya di mana para siswa mengenakan pakaian profesi dan berjalan dari Jalan Laksda Adisucipto 161 menuju Jalan Demangan. Yang unik ialah bahwa para siswa mengenakan pakaian profesi sesuai dengan impiannya kelak di masa depan, Ada yang ingin menjadi romo, tentara dan dokter. Ini adalah bukti bahwa para siswa juga turut hadir dalam mewarnai rangkaian puncak lustrum kali ini. Pawai ini ingin mengingatkan kembali kepada para siswa bahwa SMA Kolese de Britto ini lahir untuk memperjuangkan bangsa Indonesia dan menumbuhkan jiwa nasionalis.

Di umur yang tidak lagi muda, SMA Kolese de Britto berusaha untuk hadir di tengah masyarakat, yang ditunjukkan dengan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini mengikutsertakan para guru, karyawan, siswa dan masyarakat sekitar SMA Kolese de Britto. Bakti sosial ini terbuka secara umum didukung kehadiran orang tua siswa. Rangkaian kegiatan bakti sosial meliputi donor darah, berbagi sembako, pelayanan cek kesehatan gratis dan kenduri. Kegiatan ini menjadi bukti konkrit bahwa para siswa-siswa de Britto bisa menjadi terang bagi orang-orang sekitarnya, serta mengobarkan semangat dan spirit untuk membantu sesama.

1. Setelah upacara bendera, para siswa melakukan pawai budaya ke Jalan Demangan.

2. Salah satu kegiatan bakti sosial

Dokumentasi : SMA Kolese de Britto





Dokumentasi : SMA Kolese de Britto

Pentas seni yang dilaksanakan setelah misa akbar.

Puncak kegiatan ini ditutup dengan misa akbar dan malam ekspresi. Perayaan ekaristi misa akbar dipimpin oleh R.D. Yohanes Rasul Edy Purwanto, Pr. dengan konselebran R.P. Benedictus Hari Juliawan, SJ. , R.D. FX. Alip Suwito, Pr dan seluruh imam alumni dan imam yang pernah berkarya di SMA Kolese de Britto. Misa dihadiri oleh seluruh civitas akademika SMA Kolese de Britto beserta para tamu undangan dari SD, SMP, dan SMA swasta Katolik yang berada di wilayah Yogyakarta.

Perayaan Ekaristi lustrum ke-XV SMA Kolese de Britto diselenggarakan secara kolaboratif bersama SMA Santa Maria Yogyakarta dan SMP Kanisius cabang Yogyakarta. Harapannya SMA Kolese de Britto ingin berbagi berkat dan menjadi cahaya lembaga pendidikan swasta Katolik di Yogyakarta. Sejalan dengan homili Romo Alip Suwito, Pr, alumni SMA Kolese de Britto, pentinglah menjadi terang bagi generasi mendatang dan sesama di sekitar kita, tidak hanya untuk lembaga sendiri saja. Semoga di usianya sekarang ini diharapkan SMA Kolese de Britto mampu bertransformasi di tengah situasi zaman yang semakin maju.

Sebuah pengantar dari Pater Benedictus Hari Juliawan, SJ memberikan daya tarik mengenai bagaimana terjunnya Jesuit ke dunia pendidikan adalah sebuah "kecelakaan". Fokus awal pelayanan Jesuit bukanlah pendidikan melainkan karya kerasulan paroki dan pewartaan. Namun kembali lagi bahwa pendidikan menjadi bagian dari *spirit Ayudar de las Almas* atau demi keselamatan jiwa-jiwa yang menjadi dasar pelayanan Serikat Jesus. SMA Kolese de Britto menjadi bagian dari pelayanan keselamatan jiwa-jiwa dalam bentuk rumah formasi pribadi-pribadi yang siap dibentuk, ditempa, dan akhirnya terbang ke tempat perutusan yang adalah cita-citanya.

Tujuh puluh lima tahun SMA Kolese de Britto telah menghasilkan buah dari benih yang disemaikan oleh para *founding fathers* untuk bertumbuh bagi masa depan bangsa yang lebih baik. Maka tidak jarang banyak alumni memiliki kiprah yang besar bagi bangsa dan Gereja saat ini. Selain itu SMA Kolese de Britto telah menghasilkan benih-benih panggilan imamat di dalam murid-muridnya. Perayaan misa akbar

ini menjadi sangat istimewa karena yang hadir mendapatkan berkat perdana dari Romo Mateus Seto Dwiadityo, Pr. Beliau salah satu alumni SMA Kolese de Britto 2012 yang baru ditahbiskan menjadi imam 15 Agustus 2023. Rangkaian perayaan Ekaristi diakhiri dengan pelepasan lima belas ekor merpati putih oleh para imam sebagai bentuk ungkapan syukur. Seusai misa dilanjutkan dengan pentas seni dari sekolah swasta Katolik di Kabupaten Sleman dan sekitarnya.

Rangkaian puncak lustrum ditutup dengan malam ekspresi yang dibuka untuk umum. Para siswa menunjukkan bakatnya dalam bermusik serta para artis undangan ikut memeriahkan suasana. Mulai dari band Langit Sore bersama Anas Glasean, Nidji, kemudian ditutup oleh Guyon Waton. Penonton sangat antusias dengan penampilan para artis dan band yang menambah semarak lustrum-XV SMA Kolese de Britto.

Tak hanya para siswa, para guru pun menunjukkan bakatnya dalam bermusik. Penonton sangat senang dan antusias

dengan penampilan yang diberikan oleh guru. Puncak lustrum ialah kemeriahan yang disuguhkan oleh para artis undangan hingga membuat penonton sukaria berdendang. Penampilan band Langit Sore bersama Anas Glasean, menghibur penonton dengan melodi indah mereka. Kemudian, Nidji mengambil alih panggung dengan energi yang memukau, menggetarkan seluruh ruangan dengan lagu-lagu hits mereka. Tak kalah pentingnya, Guyon Waton yang membuat suasana semakin pecah dengan lagu bergenre dangdut akustik. Nyanyian yang disuguhkan oleh para artis, permainan musik yang dimainkan dengan penuh gairah, lampu sorot yang menari-nari mewarnai gelapnya malam, dan antusiasme luar biasa dari para penonton yang ikut bernyanyi bersama, bersatu membuat acara lustrum kali ini menjadi sebuah acara yang tak terlupakan. Segala rangkaian lustrum ke XV akan menjadi kenangan yang manis, indah, menakjubkan, terbaik bagi mereka. SMA Kolese de Britto dapat menjadi anugerah bagi dirinya sendiri dan lingkungan yang lebih luas.

Dokumentasi : SMA Kolese de Britto

Perayaan Ekaristi diakhiri dengan pelepasan lima belas ekor merpati putih oleh para imam.





Dokumentasi : KOMSOS Bongsari

Pater Didik, S.J. membuka acara Konser Rohani di Gumaya Tower Hotel Semarang.

MEWUJUDKAN MIMPI MELALUI KONSER ROHANI

Adeane Yuna - Paroki Santa Theresia Bongsari

Memiliki gedung pusat pelayanan paroki serta penunjang aktivitas menjadi impian para umat Paroki Santa Theresia Bongsari. Selang setahun setelah penggempuran aula lama, proses ini senantiasa masih berjalan.

Rabu, 16 Agustus 2023, konser rohani untuk menggalang dana bertajuk Maria Bunda Pemersatu digelar di Gumaya Tower Hotel Semarang dengan menampilkan Edward Chen, Grezia Epiphania, Maria Priscilla, dan Vanessa Axelia. Keempat penyanyi tersebut melantunkan pujian-pujian rohani dengan alunan musik dari CBC Band. Sebelumnya, konser dibuka dengan

penampilan talenta-talenta suara dan musik dari Paroki Santa Theresia Bongsari yang tergabung dalam komunitas Bongsari Music Ministry.

Konser yang dihadiri oleh Uskup Agung Keuskupan Agung Semarang (KAS), Bapa Uskup Robertus Rubiyatmoko, menjadi simbol merajut mimpi terwujudnya Gedung Pelayanan Pastoral. “Keringat” panitia pembangunan dan panitia konser diusap oleh perolehan dana melalui penjualan tiket, pelelangan ruangan dan lukisan, serta donasi dari para donatur. Satu hal yang unik adalah bahwa konser rohani ini menunjukkan wajah Paroki Santa Theresia Bongsari sebagai paroki

yang inklusif melalui keterlibatan pelukis disabilitas dalam pelelangan lukisan. Tak hanya itu, sebuah kejutan bagi semua pihak ketika Kardinal Julius Darmaatmadja melelang cincin imamatnya sebagai bantuan dana pembangunan gedung.

Perjuangan belum usai. Langkah demi langkah, bergerak dan bersinergi. Melalui Bunda Sang Pemersatu – seperti tema konser Maria Bunda Pemersatu – mimpi untuk memiliki Gedung Pelayanan Pastoral disatukan melalui kolaborasi berbagai pihak sebagai wujud kehidupan paroki.

SIAP DIUTUS MENJADI SAKSI-NYA

BERITA KARYA

S Yohanes Chrisostomus Wahyu Mega, S.J. - Gereja St. Yusup Gedangan

Sabtu, 19 Agustus 2023, sebanyak 126 orang menerima sakramen Krisma dari tangan Bapak Uskup Robertus Rubiyatmoko di Gereja St. Yusup Gedangan, Semarang. Dalam perayaan Ekaristi ini Bapa Uskup Robertus Rubiyatmoko didampingi oleh Pater Benedictus Cahyo Kristanto, S.J. dan Pater Martinus Hadisiswoyo, S.J.

Peserta penerima sakramen Krisma berasal dari beragam usia. Mereka dikelompokkan menjadi dua kelompok usia yakni remaja dan dewasa. Peserta remaja dengan rentang usia 13 – 17 tahun sebanyak 85 orang dan dewasa dengan rentang usia 18 – 71 tahun sebanyak 41 orang.

Peserta yang akan menerima Sakramen Krisma harus mengikuti proses pembelajaran selama enam bulan. Proses pembelajaran diawali dari bulan Februari hingga Agustus. Setiap hari minggu siang, para katekis paroki dengan setia

dan murah hati mendampingi peserta Krisma. Mereka memberikan banyak bahan pembelajaran agar peserta Krisma dapat memahami dengan baik tentang Sakramen Krisma dan setelahnya siap diutus menjadi saksi Kristus.

Selama mendampingi para peserta Krisma, Bapak FX. Rudy, selaku kepala bidang pewartaan dan tim merasa sangat bersyukur. Mereka mampu mendampingi peserta dari awal hingga hari penerimaan Sakramen Krisma meskipun mereka kekurangan jumlah pendamping. Mereka berharap agar materi-materi yang diberikan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan berani menjadi saksi-Nya.

Ada sesuatu yang menarik selama proses pembelajaran tersebut. Salah satunya pada bulan April yang lalu, peserta krisma diajak anjangsana sekaligus berbuka puasa bersama di Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin, Demak.



Dokumentasi: Penulis

Mgr Rubiyatmoko menerima sakramen Krisma di Gereja St Yusup, Gedangan.

Mereka bertemu dengan para santri dan menjadi saksi Kristus yang mampu mengasihi siapapun tanpa terkecuali. Perjumpaan para peserta krisma dengan para santri menjadi wujud mengembangkan toleransi dan menghayati kasih kepada sesama. KH. Abdul Qodir selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin menyambut dengan ramah dan terbuka. “Kunjungan yang dilakukan oleh Gereja St. Yusup, Gedangan adalah kunjungan muhibah. Muhibah artinya adalah cinta kasih. Dengan cinta kasih, perbedaan bukan masalah. Justru perbedaan menambah warna-warni kehidupan,” ujarnya.

Bapak F.X. Rudy mengatakan bahwa kunjungan ke pesantren adalah wujud dari menghidupi iman katolik dan menjadi saksi Kristus. “Iman tanpa perbuatan hakikatnya adalah mati,” pungkasnya. Iman harus teraktualisasi dalam tindakan sehari-hari dan terwujud secara konkret dalam cinta kasih kepada sesama manusia.

Nora sebagai salah seorang peserta mengatakan bahwa krisma berarti menerima Roh Kudus yang lebih menguatkan diri sehingga menjadi lebih dewasa secara iman dan dengan begitu menjadi lebih sadar untuk memiliki kewajiban menjadi saksi Kristus. “Materi-materi yang diberikan oleh para katekis membuat saya sadar untuk menerapkan kasih dalam hidup sehari-hari. Bersaksi sama juga dengan memberikan kasih,” ujarnya.

Sakramen Krisma merupakan tanda kedewasaan iman seseorang. Penerimaan sakramen krisma melengkapi rahmat pembaptisan dan menyempurnakan inisiasi. Melalui sakramen krisma, seseorang diikat secara lebih kuat dan sempurna dengan Gereja serta diperkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus. Konsekuensi dari sakramen krisma adalah tanggung jawab iman dan semakin wajib untuk menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi Kristus.



Dokumentasi : Penulis

Kegiatan pembekalan para volunteer Sekolah Pingit.

CIRCLE VOLUNTEER PERKAMPUNGAN SOSIAL PINGIT: “RUMAH PELEPAS KEJENUHAN”

Lidwina Paskarylia Shinta - Volunteer PSP

Circle muncul sebagai wadah untuk para *volunteer* PSP untuk saling mengakrabkan diri satu sama lain, mulai dari *volunteer* baru hingga *volunteer* lama yang masih aktif. Setelah wacana sebelumnya, *Circle* akhirnya bisa kembali dilaksanakan dengan sangat baik. Bersama para frater dan para *volunteer*, kami bermalam di Omah Jawi, Kaliurang. Suasana dingin mulai menyambut ketika kami datang. Setiap orang datang sendiri-sendiri karena belum terlalu mengenal satu sama lain. Selesai menaruh tas di kabin masing-masing, kami pergi makan kudapan ringan sambil berbincang.

Kegiatan ini merupakan upaya pembekalan para *volunteer* di Sekolah Pingit dengan keterampilan mendampingi anak-anak sekaligus mempererat ikatan persahabatan sesama *volunteer*. Sesi dari Ko Edwin, salah satu pemateri dari Universitas Mercu Buana cukup menarik. Ia memberikan wawasan tentang “kreativitas tanpa batas”. Setiap orang bisa menjadikan kreativitas sebagai sebuah inovasi tersendiri terlepas dari banyak tantangan dan kelemahan yang dimilikinya. Kami diberi kesempatan untuk mengembangkan games dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah

didapatkan seperti sedotan, karet, bol pingpong, kelereng dan sejenisnya.

Setelah pembekalan ini, para volunteer dibagi dalam kelompok untuk mempersiapkan materi-materi pembelajaran bersama anak-anak di Sekolah Pingit. Hasil persiapan itu kemudian dipresentasikan di hadapan kelompok lain untuk mendapat masukan, saran dan perbaikan yang perlu. Dengan cara ini, setiap *volunteer* bisa memahami dan menemukan cara baru yang kreatif dalam memberikan materi ajar kepada anak-anak di Sekolah Pingit. Acara ditutup dengan misa bersama Pater Pieter Dolle, S.J.

Circle Volunteer menjadi tempat para *volunteer* merasakan ikatan kebahagiaan bersama bahwa Pingit adalah tempat melepas kejenuhan dengan segala kegiatan yang dilakukan. Pingit menjadi rumah untuk para *volunteer* agar bisa kembali menemukan diri mereka, mengalami kegembiraan tanpa memikirkan beban yang ada sebelumnya. Pingit menjadi rumah candu bagi *volunteer*, rumah berbagi kisah dan pengalaman, dan rumah yang akan menjadi tujuan akhir bila kami merasa penat dengan kehidupan yang dijalani. Saya berharap agar saya pribadi bisa sungguh tetap berusaha ada dan hadir untuk Sekolah Pingit.

LOVE, SERVICE, AND OBEDIENCE

Yohanes Ike Sili Ndarung - Volunteer Realino SPM

REFLEKSI

CINTA, PELAYANAN dan KETAATAN. Kata-kata ini mungkin cocok menjadi dasar dari pelajaran sekaligus pengalaman hidup berharga ketika saya menjadi seorang volunteer kurang lebih 1 semester ini. Salam kenal, saya adalah perantau dari salah satu daerah Timur Indonesia, akrab dikenal dengan Nusa Tenggara Timur. Saya datang ke tanah Jawa untuk menimba dan memperdalam pengetahuan saya dan belajar lebih banyak lagi. Kesan pertama saya ketika menginjakkan kaki di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bahwa tempat ini

memiliki sejuta keindahan mulai dari tempat wisata, kekayaan kuliner, dan masyarakat yang begitu ramah dan baik.

Ada pepatah mengatakan sekali mendayung 2 sampai 3 pulau terlampaui. Bisa jadi itu cocok dengan tujuan saya ke Yogyakarta. Selain melanjutkan studi, saya juga ingin membangun relasi dan memperluas wawasan dengan orang-orang dari daerah lain melalui komunitas yang ada di daerah istimewa ini. Komunitas Realino SPM (Seksi Pengabdian



Dokumentasi: Penulis

Hanes ketika mengajar di Bongsuwung.

Masyarakat) merupakan salah satu komunitas yang menjadi wadah bagi saya untuk membangun relasi, memperdalam pengalaman, dan mengenal berbagai karakter pribadi yang saya jumpai. Dari awal kegiatan sampai dengan masa akhir ini saya mendapatkan banyak pengalaman berharga yang jadi pelajaran bagi kehidupan saya selanjutnya.

Perasaan sedih dan gembira saya rasakan ketika berjalan bergandengan tangan bersama Komunitas Volunteer Realino dan teman-teman di Bongsuwung dan Jombor. Mereka sudah saya anggap seperti keluarga sendiri di tanah rantau. Secara khusus, saya menemukan semangat dan kegigihan anak-anak untuk terus belajar dan bangkit dari ketertinggalan mereka. Atmosfer ini menjadi motivasi tersendiri bagi saya untuk terus berjuang dan pantang menyerah di segala situasi. Di

balik kekurangan yang mereka miliki, tidak ada kata mengeluh. Malahan saya melihat senyuman tulus dari kesederhanaan yang mereka pancarkan setiap kali kegiatan bersama. Maka beginilah refleksi pengalaman saya.

Cinta. Mungkin ini terdengar agak *alay*. Namun, setelah sekian lama saya kembali jatuh cinta bukan dengan seseorang tetapi dengan dengan komunitas (Realino SPM). Komunitas ini telah memberikan warna baru bagi kehidupan saya untuk mengabdikan diri dan membagikan kasih kepada mereka, anak-anak dampungan di Komunitas Belajar Realino di Jombor dan Bongsuwung.

Pelayanan. Dari cinta yang saya temukan di komunitas ini, hati saya tergerak berbagi kasih dalam bentuk pelayanan kepada anak-anak Jombor

dan Bongsuwung. Kasih yang kami berikan kepada mereka adalah wujud pemberdayaan bagi kaum pinggiran yang ingin bangkit dari ketertinggalan. Kegiatan yang dilakukan sederhana, yaitu setiap Sabtu membantu mereka mengekspresikan bakat dan kemampuan yang mereka miliki, khususnya di bidang keterampilan bahasa Inggris.

Ketaatan. Dari cinta yang membentuk kasih pelayanan, akhirnya berujung pada sebuah ketaatan bagi pribadi saya dan teman-teman *volunteer* lain terus berkomitmen membagikan cinta kasih kepada anak-anak Jombor dan Bongsuwung dan akhirnya kepada semua pribadi yang ditemui. Setiap pengalaman belajar yang saya dapatkan saat bersama

anak-anak di komunitas ini membuat saya tumbuh lebih dewasa dalam segala hal. Komunitas ini memberikan banyak pelajaran kepada saya. Salah satunya adalah bahwa menjadi pribadi yang tangguh membutuhkan kemauan berkorban, baik dalam bentuk **love**, **service** maupun **obedience**.

Saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada anak-anak Jombor dan Bongsuwung yang sudah memberikan warna cerah dalam hidup saya. Mereka juga mengubah pandangan saya terhadap dunia, yaitu bahwa kebahagiaan itu tidak harus mewah. Dalam hal-hal yang sederhana pun bisa ditemukan kebahagiaan.

Dokumentasi: Penulis

Hanes bersama dengan komunitas volunteer SPM.

